

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Trisnawati, dkk (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja, serta variabel dependen (Y) yakni pendapatan.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.987 atau sebesar 98.7%, hal ini menandakan bahwa 98.7% dari variabel pendapatan bersih dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal kerja dan jam kerja sedangkan sisanya sebesar 1.3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaannya terletak pada teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel dan obyek yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yakni modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), jam kerja (X_3), serta pendapatan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni modal (X_1), lama usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian sekarang yang di

gunakan adalah UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

Kemudian penelitian tentang Pendapatan juga telah dilakukan oleh Sasmita, Sudarmanto, dan Rusman (2013) dengan judul “Pengaruh Modal Dan Lama Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni Modal (X_1) dan Lama Jam Kerja (X_2), serta variabel dependen (Y) yakni Pendapatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal dan lama jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54,582 dan F_{tabel} sebesar 3,936 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa modal dan lama kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada variabel dan juga obyek yang digunakan. Variabel yang digunakan oleh Sasmita, dkk adalah modal kerja (X_1), lama jam kerja (X_2), serta pendapatan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni modal (X_1), lama usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian sekarang yang digunakan adalah UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

Dan penelitian lain mengenai Pendapatan juga dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013) dengan judul “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yakni modal awal, lama usaha, dan jam kerja, serta variabel dependen (Y) yakni Pendapatan.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.709 atau sebesar 70.9%, hal ini menandakan bahwa 70.9% dari variabel pendapatan dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja sedangkan sisanya sebesar 29.1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni variabel dan obyek penelitiannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modal awal (X_1), lama usaha (X_2), jam kerja (X_3), serta pendapatan (Y). Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel yang digunakan yakni modal (X_1), lama usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan Pendapatan (Y). Obyek penelitian sekarang yang digunakan adalah UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

Untuk lebih rinci persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Meta Trisnawati, Yenni Del Rosa, dan Yosi Eka Putri (2013)	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan	Kuantitatif	Independent: Modal Kerja, tenaga kerja, jam kerja Dependent: Pendapatan	Variabel Modal kerja dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, sedangkan Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan
2	Sasmita, Sudarmanto, dan Rusman (2013)	Pengaruh Modal Dan Lama Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gadingrejo	Kuantitatif	Independent: Modal, lama jam kerja Dependent: Pendapatan	Variabel Modal dan Lama Jam Kerja terhadap Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan
3	Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti (2013)	Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak	Kuantitatif	Independent: Modal awal, lama usaha, dan jam kerja Dependent: Pendapatan	Variabel Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan
4	Thol'atul Maulidiyah (2017)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Usaha Kecil Menengah (Studi Pada UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar)	Kuantitatif	Independent: Modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja Dependent: Pendapatan	Diharapkan Variabel Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

(Sumber : Jurnal; 2013)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal

Menurut Jumingan (2006;66) mengatakan bahwa modal merupakan dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari.

“Modal adalah kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat pada neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.” (Prof. Meij dalam Riyanto 2015;18).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal adalah sejumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari sehingga dapat memproduksi barang dan jasa dengan tujuan dapat menghasilkan pendapatan.

Mengenai jenis-jenis modal yang dikutip oleh Riyanto (2015;19), mengemukakan adanya modal abstrak dan modal kongkret. Modal abstrak bersifat tetap sedangkan modal kongkret bersifat berubah-ubah. Modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif (kongkret), sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif (abstrak).

Menurut Riyanto (2015;20) berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva, modal aktif dibedakan atas :

1. Modal Kerja, merupakan kelebihan dari aktiva lancar diatas utang lancar. Modal kerja lebih bersifat fleksibel artinya dapat dikurangi ataupun ditambah dan masa perputarannya kurang dari satu tahun.
2. Modal Tetap, merupakan modal yang tidak mudah dikurangi dan ditambah, masa perputarannya lebih dari satu tahun.

Sedangkan modal pasif dibedakan menjadi :

1. Dilihat dari asalnya, modal pasif dibedakan atas modal sendiri dan modal asing.
2. Dilihat dari lamanya penggunaan, modal pasif dibedakan atas modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
3. Berdasarkan syarat rentabilitas dalam hubungan dengan penghasilan/pendapatan, modal pasif dibedakan atas modal dengan pendapatan tetap dan modal dengan pendapatan tidak tetap.

Menurut Kasmir (2014;254) modal yang dibutuhkan perusahaan terkadang tidak selalu terpenuhi, hal ini dikarenakan modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan.

Kebutuhan akan modal tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin kecil modal yang dibutuhkan.

3. Syarat kredit.

Kebutuhan modal perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Semakin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dasar atau barang

dagangan dari pemasok maka akan lebih sedikit modal yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin lunak syarat kredit yang diberikan kepada pembeli maka akan semakin besar jumlah modal yang ditanamkan dalam piutang.

4. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin kecil tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin tinggi modal yang dibutuhkan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, perputaran persediaan yang cukup tinggi sangat dibutuhkan agar dapat memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Pengukuran modal kerja dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Working\ Capital\ Ratio = \frac{(Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar)}{Jumlah\ Aktiva}$$

2.2.2 Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Kusumawardani (2014), Lama usaha merupakan jangka waktu yang telah dijalani pedagang dalam menggeluti usahanya. Secara tidak langsung, pedagang dengan lama usaha yang lebih banyak akan memperoleh koneksi yang lebih luas yang dapat digunakan untuk memasarkan produknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lama usaha merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya sejak mulai

didirikan usahanya.

2.2.3 Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59 dalam Lamia, 2013) tenaga kerja atau manpower adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu bekerja baik secara fisik atau mental untuk menghasilkan barang dan atau jasa.

Klasifikasi tenaga kerja menurut Sukirno (2014:6), dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya dibedakan atas tiga golongan yaitu :

1. Tenaga kerja kasar, adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli mereparasi TV dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

2.2.4 Pendapatan

Menurut Kuswadi (2008;40), pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena adanya transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.

Sedangkan menurut Nurdirman (2001;11) pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan output dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari sebuah usaha dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit). Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usahanya (Ash-Shadr, 2008;102).

Pendapatan merupakan sebagian uang yang dihasilkan, sedangkan laba merupakan selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran (Vinci, 2009;3).

Menurut Kuswadi (2008;40), pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pendapatan kotor.

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset

penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dana (*cost of funding*) jika ada.

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih/profit.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu jumlah modal usaha yang digunakan, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha yang dijalankan (Asakdiyah dan Sulistyani, 2004). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihatin (1984 dalam Candora, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia, yakni dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian kerja, yakni dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Kekayaan yang dimiliki, yaitu jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

4. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang diperoleh.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : Income

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total)

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Sedangkan *Total Revenue* merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan output.

2.2.5 Hubungan Modal dengan Pendapatan

Menurut Ahmad (2004;72) mengemukakan bahwa suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan.

Damayanti (2011) menyatakan bahwa “semakin besar modal yang dimiliki

maka akan semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga penjualan meningkat kemudian pendapatannya juga akan meningkat”. Jadi, semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2013), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.2.6 Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan

Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha (Fachmi, 2014).

Putra dan Sudirman (2015) mengemukakan tentang konsep hubungan lama usaha terhadap pendapatan bahwa “semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama”.

Putra dan Sudirman (2015) juga menyatakan bahwa “lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena akan mempengaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan”. Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wibowo (2013), yang menunjukkan

bahwa lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.2.7 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediananya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal (Siswanta, 2011).

Sumarsono (2003 dalam Putra dan Sudirman,2015), menyatakan bahwa “apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat”. Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013), yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2015;213). Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

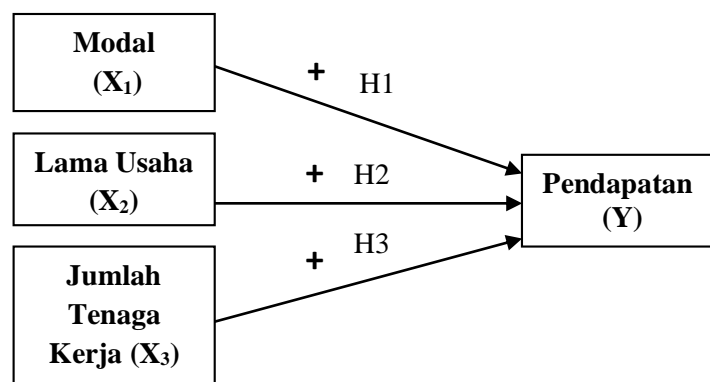
H1 : Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

H2 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

H3 : Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada UKM Cake&Bakery di Kecamatan Manyar.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015;93). Adapun kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual